

## Tangsel Tata Manajemen Sampah

Pemerintah Kota Tangerang Selatan (Pemkot Tangsel) sedang merancang manajemen pengelolaan persampahan. Langkah itu dilakukan menyusul beroperasinya tahap pertama Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang, Setu, Tangsel.

Wali Kota Tangsel, Airin Rachmi Diany, mengatakan tiga tahun setelah Kota Tangsel dimekarkan. Akhirnya, wilayah itu telah menyelesaikan pengoperasian tahap pertama TPA Cipeucang, tahun ini. Tahun depan secara bertahap pengoperasian tahap kedua TPA Cipeucang akan terlaksana. "Pembangunan TPA Cipeucang tahun pertama sudah diselesaikan dan mulai berlaku," kata Airin kepada *Jurnal Nasional*, Kamis (13/12).

Dengan beroperasinya tahap pertama TPA Cipeucang, saat ini pemerintah daerah (pemda) sedang menata persoalan sampah di Tangsel dengan manajemen sampah. Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tangsel, ditekankan membuat *side plan* tersebut.

Konsepnya, mengatur jalur armada sampah mengangkut kubik sampah pada titik-titik penumpukan sampah menuju TPA Cipeucang. Manajemen persampahan mencoba melihat kesiapan pemda menghadapi masalah sampah dari tiga sampai 10 tahun ke depan, setelah TPA itu beroperasi. "Manajemen persampahan ini tidak hanya menyiapkan lahan TPA. Tetapi jalur armada sampah harus diatur menuju TPA," kata Airin.

Namun pemda tidak bisa berdiri sendiri mengatasi permasalahan sampah yang menumpuk di tujuh Kecamatan di Tangsel. Airin mengatakan pemda membuka kerja sama dengan pihak ketiga dalam penanganan sampah di daerah tersebut. Termasuk meminta tambahan anggaran dari pemerintah pusat untuk memaksimalkan pengoperasian tahap kedua TPA Cipeucang.

"Masalah sampah di Tangsel tidak bisa kami selesaikan sendiri. Kami membuka pintu bagi pihak ketiga untuk bekerja sama, membantu mengatasi persoalan sampah di sini," kata Airin.

Terpisah, Wakil Ketua DPRD Kota Tangsel, TB Bayu Murdani menyampaikan TPA Cipeucang tidak beroperasi tahun ini. Kendalanya, adalah harga jual pembebasan lahan yang cukup tinggi dari harga Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). Apalagi, lahan yang tersedia belum memadai. DPRD memastikan tahun ini tidak mungkin TPA Cipeucang beroperasi karena adanya beberapa masalah yang belum diatasi pemda. "Belum dipastikan tahun ini TPA Cipeucang beroperasi," kata Bayu, kemarin.

Koordinator Tangerang Public Transparency Watch, Aru Wijayanto, mengatakan konsep manajemen persampahan diwacanakan Airin akan menjadi persoalan bagi pemda sendiri. Alasannya, memakan waktu bagi armada sampah yang diminta mengangkut sampah dari satu kecamatan menuju Kecamatan Setu, lokasi TPA. Tentu, Kecamatan Setu, yang menjadi tempat pembuangan sampah, nantinya menjadi kawasan penumpukan sampah dan ini tidak adil bagi enam kecamatan yang hanya menghasilkan sampah. "Sebaiknya pemda menyediakan tempat pembuangan sampah komunitas pada setiap kecamatan. TPA komunitas lebih efisien," kata Aru kepada *Jurnal Nasional*, kemarin.